

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit Infeksi yang menyerang sistem pernapasan mulai dari sistem pernapasan atas sampai saluran pernapasan bagian bawah yang mempunyai masa inkubasi 14 hari. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut biasanya lebih sering diderita oleh bayi dan anak-anak (WHO, 2007).

Penyakit ISPA adalah salah satu penyakit menular yang penularannya sangat cepat. Berdasarkan data statistik kesehatan dunia yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 mencatat 20,1% kematian balita di dunia akibat ISPA. Di Kota New York sebagai ibu kota negara maju jumlah penderita ISPA adalah 48.325 kasus balita dan jika dibandingkan dengan negara berkembang berkisar 30-70 kali lebih tinggi dari negara maju, diperkirakan 20% dari bayi yang lahir di negara berkembang hampir tidak mencapai usia 5 tahun dan 26-30% dari kematian anak disebabkan penyakit ISPA. Kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA pada balita mencapai 12,4 juta pada umur 0-1 tahun dan sebanyak 80,3% kematian ini terjadi di Negara berkembang (WHO, 2011 dalam Sagita et al., 2019).

Pada tahun 2021 secara nasional cakupan ISPA pada balita sebesar 31,4%, dan provinsi belum mencapai target penemuan sebesar 65%. Provinsi dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita tertinggi berada di Jawa Timur (50,0), Banten (46,2%), dan Lampung (40,6%) yang berada di urutan ke-3 dengan jumlah

kasus ISPA pada balita sebesar 6,972 kasus dan kasus kematian pada balita sebesar 2 kasus yang disebabkan oleh Pneumonia. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit ISPA pada Balita di Lampung masih tinggi dan menjadi permasalahan yang serius. (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 sebesar 32,2 % per 1.000 penduduk, angka ini belum mencapai target nasional yaitu 90%, Pesawaran merupakan salah satu kabupaten penyumbang kasus ISPA tertinggi dengan jumlah kasus pada tahun 2021 sebesar 31,6% per 1.000 penduduk. ISPA menempati urutan ke-2 penyakit Pharyngitis, urutan ke-3 penyakit Influenza, urutan ke-4 penyakit Nasopharyngitis Akut (Common Cold) dalam data 10 besar penyakit tertinggi di Provinsi Lampung (Dinke Provinsi Lampung, 2021).

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten dengan kasus ISPA terbanyak. Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten pesawaran, terjadi penurunan jumlah kasus ISPA selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan ke puskesmas dengan ISPA pneumonia/bukan pneumonia sebanyak 11.650 kasus, pada tahun 2022 menurun menjadi 8.522 kasus. Penurunan ini disebabkan dampak dari pandemi COVID-19, dimana adanya stigma pada penderita COVID-19 yang berpengaruh pada penurunan jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas di puskesmas (Dinkes Kabupaten Pesawaran P2PM, 2022)

Secara umum terdapat tiga faktor risiko terjadinya ISPA, yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi), ventilasi rumah dan kepadatan hunian. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir,

status gizi, vitamin A dan status imunisasi. Factor perilaku meliputi perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi atau peran aktif keluarga/masyarakat dalam menangani penyakit ISPA (Dongky & Kadrianti, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Putri (2021), tentang hubungan kondisi rumah dengan kejadian ISPA di desa Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara suhu, kelembaban dan kepadatan hunian pada rumah yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian ISPA, dengan $p\text{ value } 0,005 < \alpha = (0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian Aristi, et al (2014), diperoleh hubungan yang bermakna antara kondisi rumah dengan kejadian ISPA. Kondisi rumah yang tidak sehat memberikan risiko 1,67 kali lebih besar terhadap kejadian ISPA (OR=1,677; 95% CI=1,186-2,327). (Aristi et al., 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Albina dan Yani Mure (2018) mengenai kondisi fisik rumah penderita ISPA Di Desa Niukbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Tahun 2018 dijelaskan bahwa sanitasi rumah dan lingkungan erat kaitannya dengan ISPA, seperti kondisi fisik rumah, kebersihan rumah, kepadatan penghuni dan pencemaran udara dalam rumah, ventilasi, suhu, dan pencahayaan (Telan & Mure, 2018).

Berdasarkan laporan rekapitulasi data 10 besar penyakit di Puskesmas Bunut, ISPA berada pada peringkat ke- 2 setelah penyakit Hipertensi, dengan kasus ISPA tahun 2020 sebesar 1.123 kasus dan terdapat 1 angka kematian balita akibat pneumonia, Tahun 2021 sebesar 1.081 kasus, dan terjadi peningkatan kasus ISPA pada tahun 2022 sebesar 1.492 kasus, hal ini menunjukkan bahwa penyakit ISPA

masih menjadi penyakit dengan kasus tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut. (Puskesmas Bunut, 2022)

Puskesmas Bunut secara administratif berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran dan memiliki 10 Desa sebagai wilayah kerjanya, yaitu Desa Bunut, Bunut Sebrang, Wates, Ceringin Asri, Sumber Jaya, Gunung Rejo, Ponco Rejo, Mulyosari, Pesawaran Indah, dan Harapan Jaya. Desa Bunut merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Way Ratai dengan jumlah penemuan kasus ISPA pada balita tertinggi ditemukan di Desa Bunut pada tahun 2021 berjumlah 214 kasus, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 251 kasus (Puskesmas Bunut, 2022).

Pada data jumlah rumah di Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2022 diperoleh laporan bahwa jumlah rumah dengan balita di Desa Bunut sebanyak 459 rumah, dengan jumlah penduduk terbanyak di Desa Bunut sebanyak 4.587 penduduk. Berdasarkan survey awal penelitian di Desa Bunut masih sebagian rumah yang memiliki ventilasi kurang memadai, kurangnya lubang asap dapur, berdinding dari kayu, sebagian tidak memiliki plafon. Selain itu, keberadaan perokok di dalam rumah dan penggunaan obat nyamuk bakar dalam rumah akan menghasilkan pencemaran udara di dalam rumah yang dapat mengganggu pernapasan sehingga diduga dapat menjadi faktor risiko timbulnya penyakit ISPA pada balita.

Tabel 1.1
Data Jumlah Kasus ISPA di Provinsi Lampung, Kabupaten Pesawaran,
Puskesmas Bunut Kecamatan Way Ratai, dan Desa Bunut

No	Nama Daerah	Tahun	Jumlah Kasus	Peringkat ke-
1	Provinsi Lampung	2021	6.972	Ke-3
2	Kabupaten Pesawaran	2022	8.522	Ke-3
3	Puskesmas Bunut, Kecamatan Way ratai	2022	1.492	Ke-2
4	Desa Bunut	2022	251	Ke-1

Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran, Buku SP2TP dan Laporan Program Pengendalian ISPA Puskesmas Bunut

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persyaratan Kesehatan Rumah Tinggal Dan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2023”. Walaupun kejadian ISPA non pneumonia atau *common cold* tidak dilaporkan sebagai penyebab kematian balita, tetap harus diwaspadai dan diberikan pengobatan sesuai dengan pola yang berlaku di sarana kesehatan terdekat, dan harus diwaspadai karena bisa berpotensi menjadi parah atau menjadi Pneumonia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneleitian ini adalah : **“Adakah hubungan antara persyaratan kesehatan rumah tinggal dan paparan asap rokok terhadap kejadian penyakit ISPA pada balita di Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran”** Penelitian ini diambil karena persyaratan kesehatan rumah tinggal dan paparan asap rokok sangat erat kaitannya dengan penyakit ISPA. Masyarakat di Desa Bunut juga masih kurang paham akan pengetahuan dari ISPA.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persyaratan kesehatan rumah tinggal dan paparan asap rokok terhadap kejadian ISPA pada balita di Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan antara luas ventilasi rumah dengan kejadian ISPA di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- 2) Mengetahui hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian ISPA di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- 3) Mengetahui hubungan antara kelembaban rumah dengan kejadian ISPA di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- 4) Mengetahui hubungan antara suhu ruangan dengan kejadian ISPA di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- 5) Mengetahui hubungan antara lubang asap dapur dengan kejadian ISPA di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- 6) Mengetahui hubungan antara paparan asap rokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang tentang hubungan persyaratan kesehatan rumah tinggal dan paparan asap rokok terhadap kejadian penyakit ISPA pada balita di Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

2. Bagi UPT Puskesmas Bunut

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan program kerja kesehatan lingkungan, khususnya mengenai hubungan persyaratan kesehatan rumah tinggal dan paparan asap rokok terhadap kejadian penyakit ISPA pada balita.

3. Bagi Peneliti

Untuk peningkatan pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit ISPA pada balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi penulisan yang menganalisis hubungan antara persyaratan kesehatan rumah tinggal (kepadatan hunian kamar, luas ventilasi, kepemilikan lubang asap dapur, kelembaban, dan suhu rumah) serta paparan asap rokok terhadap kejadian penyakit ISPA pada balita di Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.